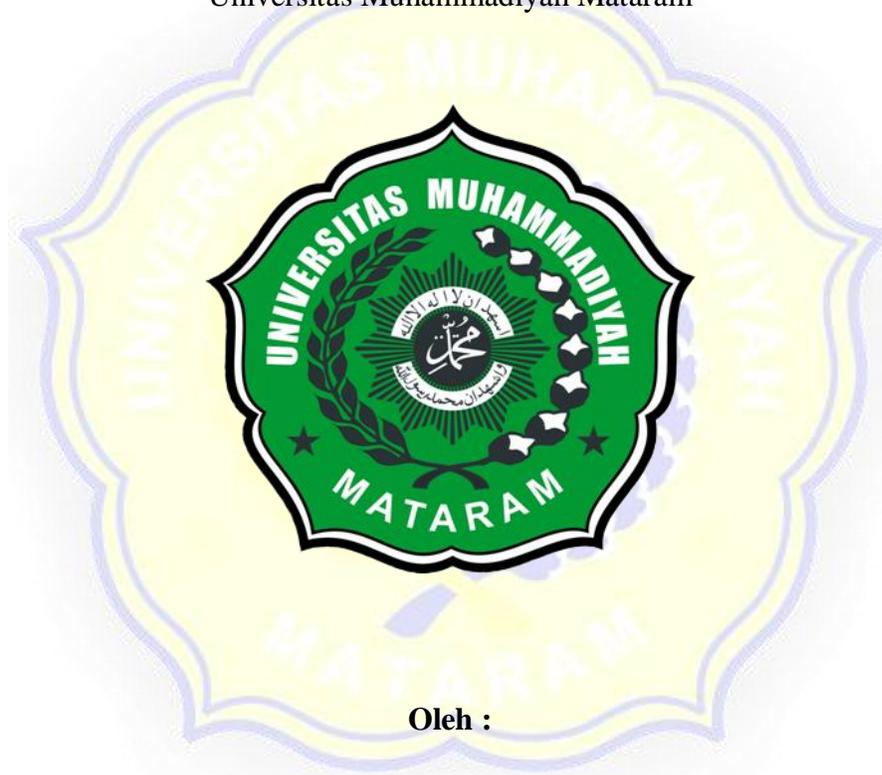


SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN MUSIK SISWA DI SMKN 1 NARMADA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Pada Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

EFAN ARDIANSYAH

NIM: 11513A0023

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KESENIAN MUSIK SISWA SMK NEGERI 1
NARMADA

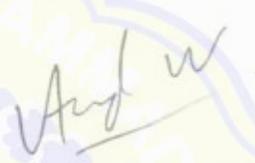
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal,.....2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



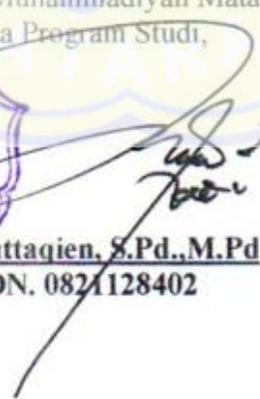
Drs. Komang Sundara, M.Pd
NIDN. 0802056801



Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KESENIAN MUSIK PADA SISWA DI SMKN 1 NARMADA

Skripsi atas nama Efan Ardiansyah telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal,.....2020

Dosen Penguji :

1. Drs. Komang Sundara, M.Pd
NIDN. 0802056801

(Ketua)

(.....)

2. Alihardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814098601

(Anggota)

(.....)

3. Dr. Sri Rejeki, M.Pd
NIP. 196612101993032002

(Anggota)

(.....)

Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruān dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Efan Ardiansyah

Nim : 11513A0023

Alamat : BTN Kekalek Jln. Jatiluhur V No. 20 Mataram.

Memang benar skripsi yang berjudul "Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik pada siswa SMKN 1 Narmada" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dilembaga manapun.

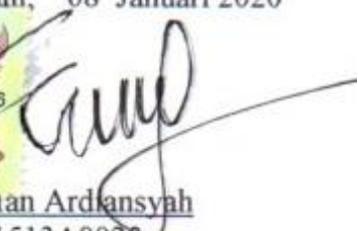
Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang saya kutip didalamnya itu memang acuan sebagai sumber penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

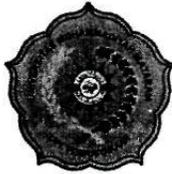
Jika di kemudian hari pernyataan saya ini tida benar saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk meninggalkan gelar kersarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 08 Januari 2020




Efan Ardiansyah
11513A0023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFAN ARDIANSYAH
NIM : 11513A0023
Tempat/Tgl Lahir : TOLOWA, 15 Agustus 1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 359 269 960
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Pada siswa di smkn 1 Narmada

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29-02-2020



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EPAN ARDIANSYAH**
NIM : **11513A0023**
Tempat/Tgl Lahir : **TOLONGATA, 15 Agustus 1997**
Program Studi : **PPKn**
Fakultas : **EKIP**
No. Hp/Email : **082 359 269 960**
Judul Penelitian : -

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER Kesenian pada siswa di smkn 1 Narmada**

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. **29/2/20**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : **29-02-2020**

METERAI
TEMPEL

34D91AHF301778647

6000
ENAM RIBU RUPIAH

EPAN ARDIANSYAH

NIM. **11513A0023**

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Esandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Dalam Mencapai Kesuksesan Besar

Harus Berani Terlebih Dahulu Memimpkanya..

Setelah Bermimpi Segeralah Sadar

Dan Berusahalah Mewujudkan Mimpi Itu Dengan Penuh Semangat..



PERSEMBAHAN

1. Syukur Alhamdulillah, Ya Allah hasil perjuangan ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta. Bapak Juardi H. Saabah dan Ibu Erni yang telah banyak berkorban baik moral maupun material serta doa terbaik untuk anakmu ini dan tidak henti-hentinya memberikanku motivasi dan dorongan agar aku bisa mencapai semua ini, adiku Agil Farid, terima kasih telah menjadi seorang adik laki-laki yang turut terhadap perkataanku dan selalu menghargai sebagai seorang abang.
2. Keluarga besarku, H. Ishaka dan Hj. Hatijah (kakek dan nenek dari bapak), Ibrahim dan Fatimah (kakek dan nenek dari ibunda) terima kasih atas didikanmu kepada kedua orang tuaku sehingga bisa mewariskan pendidikan keluarga yang baik untuk kami.
3. Perempuan tangguh Santi Yuspita yang selalu memberikan dukungan dan semangat di setiap perjuanganku
4. Sahabat organisasi, HMPS PPKN, IKMAL, HMI MPO Mataram terima kasih telah meluangkan waktu belajar dan berjuang bersama, memberikan semangat, canda tawa dan kebahagiaan yang tiada henti-hentinya.
5. Teman-teman prodi PPKn Angkatan 2015, yang selalu berjuang bersama-sama dalam menempa ilmu ditahan rantauan ini.
6. Almamterku tercinta (HIJAU UMMAT)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunian-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Siswa Di SMKN 1 Narmada” walaupun dalam proses yang panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH, sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd, sebagai ketua program studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. Komang Sundara, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Aliahardi Winata, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SMK Negeri 1 Narmada beserta seluruh Guru dan para staf tata usaha, yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi guru, siswa, orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta di ridhoi oleh Allah SWT. Amin.

Mataram,.....2019
Penulis

Efan Ardiansyah
11513A0023

Efan Ardiansyah 2019:“**Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. Komang Sundara, M.Pd
Pembimbing II : Aliahardi Winata, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi peradaban manusia diharapkan dapat menciptakan insan yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah istilah dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik. Karena merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik. Adapun tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik, (2) hambatan-hambatan di dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik (3) upaya perbaikannya di dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. cara menentukan informan dalam penelitian ini ialah dengan *purposive sampling dan Snowball sampling*, yang dianalisis melalui, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta metode pengabsahan data menggunakan uji kredibilitas.. Hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik yaitu di terapkan melalui praktek langsung di dalam kegiatannya, di antaranya memuat nilai pendidikan karakter yaitu; nilai kretifitas, kedisiplinan, percaya diri, religius, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja sama, kerja keras, menghargai prestasi oran lain, dan cinta tanah air.(2) hambatan-hambatan yang menjadi permasalahannya yaitu kurangnya tenaga guru kesenian musik, kesenian musik tidak termasuk ke dalam matapelajaran wajib, kehadiran siswa, sarana dan prasarana. (3) langkah perbaikan yang di lakukan yaitu penerapan sanksi tegas bagi siswa yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan jelas, memperbaiki mutu sarana dan prasana dalam kegiatan kesenian musik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Kesenian Musik.

Efan Ardiansyah 2019: "Implementation of Character Education Through Extracurricular Art in students at SMKN 1 Narmada Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : Drs. Komang Sundara, M.Pd

Advisor II : Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Education as a very important thing for human civilization is expected to create intelligent people and have good character. Character education is a term in an effort to form a good student personality and instill good character values in life. Character education can be implemented through music art extracurricular activities. Because it is fun learning for students. This research illustrates how the implementation of character education through extracurricular music art activities. The purpose of this study (1) is to find out how the implementation of character education through extracurricular activities in the musical arts, (2) obstacles in implementing character education through extracurricular music arts activities (3) efforts to improve the implementation of character education through extracurricular activities in the musical arts . This research uses descriptive qualitative research methods with phenomenological approach with data collection techniques using observation, interviews, documentation and triangulation techniques. the way to determine informants in this research is purposive sampling and snowball sampling, which are analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions and data validation methods using credibility tests. The results of this study are (1) the form of character education implementation through activities extracurricular music art that is applied through direct practice in its activities, including containing the value of character education, namely; the value of creativity, discipline, self-confidence, religious, responsibility, care for the environment, cooperation, hard work, respect for other people's achievements, and love for the country. (2) the obstacles that become the problem are the lack of teachers in music, music art not included in compulsory subjects, student attendance, facilities and infrastructure. (3) improvement steps taken are the application of strict sanctions for students who are absent without providing clear information, improving the quality of facilities and infrastructures in music art activities

Keywords: Character Education, Extracurricular, Music Art.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pendidikan karakter.....	10
2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2.2.1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	11
2.2.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	25

2.2.4 Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
2.2.5 Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Kurikulum sekolah.....	27
2.2.6 Kesenian Musik	29
2.2.6.1 Pengertian Kesenian Musik	29
2.2.6.2 Kesenian Musik Dalam Konteks Pendidikan Karakter.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Instrumen Penelitian.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.8 Metode Pengabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.1.2 profil sekolah SMKN 1 Narmada	53
4.1.3 visi misi dan tujuan SMKN 1 Narmada	54
4.1.4 Tata tertib SMKN 1 Narmada.....	59
4.1.5 Data Keadaan Siswa.....	61
4.1.6 Data Keadaan Guru Dan Pegawai SMKN 1 Narmada.....	62
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	66
4.2.1 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kesenian Musik Pada Siswa.....	67
4.2.2 Hambatan-Hambatan Di Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kesenian Musik Pada Siswa	80
4.2.3 Upaya Perbaikan Yang Di Lakukan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kesenian Musik.....	85

4.3 Pembahasan	89
4.3.1 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Pada Siswa	89
4.3.2 Hambatan-Hambatan Di Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Pada Siswa	94
4.3.3 Upaya Perbaikan Yang Di Lakukan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Identitas Sekolah	53
Tabel 02. Jumlah Keseluruhan Siswa-Siswi Sekolah SMKN 1 Narmada	61
Tabel 03. Daftar Pembagian Tugas Mengajar Dan Bimbingan SMK Negeri 1 Narmada Tahun Ajaran 2019/2020.....	62
Tabel 04. Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter. Hal itu ditegaskan di dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan “bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Mulyasa (2013: 2) permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, tidak mengormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya. Pemerintah tidak hanya diam dan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia di antaranya dengan mewajibkan menyanyikan lagu wajib dan nasional untuk menumbuhkan nasionalisme serta sikap cinta tanah air, meluncurkan program penguatan pendidikan karakter (PPK), serta sistem lima hari sekolah atau sering kita kenal dengan *Full day school*.

Menurut Samani & Hariyanto (2017: 16) persoalan yang terjadi di dunia pendidikan tentunya yang memiliki peran yang sangat besar adalah sekolah guru sebagai pendidik. Selain itu Menurut Zubaedi (2013: 191) sekolah perlu melakukan upaya dalam memperbaiki proses pendidikan baik melalui pendidikan di dalam kelas seperti menyampaikan arahan sebelum memulai pelajaran, selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar maupun di berbagai kegiatan ekstrakurikuler

melakukan bimbingan pada saat IMTAQ, pembinaan pada saat upacara bendera dan sebagainya.

Menurut Aqib & Sujak (2012: 68) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan aturan agama serta norma-norma sosial.

Menurut Permendiknas NO. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang di mana kegiatan ekstrakurikuler secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian berkarakter. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan SMKN 1 Narmada melalui wawancara dengan para guru ternyata beberapa persoalan yang terjadi di sekolah tersebut tentunya perlu ada tindakan khusus untuk mencegahnya. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi terhadap perilaku siswa di antaranya:

- a) Sering terlambat datang ke sekolah
- b) Keluyuran ketika jam pelajaran dilaksanakan
- c) Tidak memiliki sopan santun terhadap guru
- d) Tidak disiplin dalam berpakaian

- e) Sering mengeluarkan bahasa tidak baik
- f) Tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan
- g) Membuang sampah sembarangan
- h) Kurang memiliki kemauan dalam pelestarian lingkungan sekolah
- i) Kurangnya minat dalam belajar dan membaca
- j) Ribut dalam kelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran
- k) Tidak saling menghargai satu sama lain.

Beberapa permasalahan di atas pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam siswa tersebut, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia.

Menurut Aqib & Sujak (2012: 3) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, tanggung jawab yang paling besar terletak pada guru yang setiap hari berhadapan dengan murid. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dan mengembangkan pendidikan karakter.

Menurut Purwanto Setyoadi (2016: 13) nilai-nilai pendidikan karakter dapat di tanamkan melalui kegiatan kesenian musik banyak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajarannya. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat di tanamkan kepada

siswa. Sehingga kegiatan kesenian musik dinilai sangat efektif untuk di kembangkannya pendidikan karakter.

Menurut Sutrisno (2016: 46) pada dasarnya kegiatan kesenian musik di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Kesenian menghadirkan kegembiraan dalam jiwa, kegembiraan menggentarkan emosi manusia, emosi yang intes menggerakkan sikap dan perilaku, membentuk kepribadian, dan kepribadian yang kokoh mengantarkan jiwa pada takdirnya.

Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang di gunakan sebagai alat atau media membentuk karakter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran kesenian musik. Pada proses pembelajaran guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan kesenian musik. Bapak, Mirza Septian Maulana, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran seni musik, menerangkan nilai pendidikan karakter sangat efektif jika di implementasikan di dalam kegiatan kesenian musik. Karena kesenian musik merupakan salah satu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut menunjukan respon yang positif. Sehingga jika di kolaborasikan dengan pendidikan karakter sangat efektif dilakukan yang dimana di dalam kesenian musik memuat beberapa nilai karkater seperti nilai tanggung jawab, kedisiplinan, menghargai orang lain, nilai kerja sama dan beberapa nilai karakter lainnya.

Uraian beberapa pendapat diatas sangat memungkinkan di terapkan pendidikan karakter melalui kesenian musik tersebut dan di harapkan siswa mampu

untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter baik di kegiatan proses pembelajaran, lingkungan sekolah maupun sosial kemasyarakatan sehingga terwujudnya siswa yang berkarakter yang sesuai dengan amanat UU Tentang Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dikatakan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik di SMKN 1 Narmada Tahun 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik?
- 1.2.2** Apa saja hambatan didalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik?
- 1.2.3** Apa saja upaya perbaikan yang di lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik.

1.3.2 Untuk mengetahui hambata-hambatan di dalam implemntasi pendidikan karakter melalui kgiatan ekstrakurikuler kesenian musik.

1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perbaikan yang di lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu dalam dunia pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah kedepannya sehingga dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karaktermelalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di sekolah.

1.4.2.2 Bagi Guru Kesenian Musik

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan atau referensi terkait pendidikan karakter melalui pembelajaran kesenian musik serta proses pembelajaran kesenian musik di sekolah.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Dapat di jadikan pedoman terkait pendidikan karakter melalui kesenian musik dan di dapat implementasikan dalam pembelajaran disekolah serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

2.1.1 “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Sisiwa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018” Oleh Asep Sofyan Program Studi Seni Musik S1 Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (Sub Materi Musik) Pada Sisiwa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang.

Adapun hasil dan kesimpulan penelitian yang di peroleh bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya diantaranya:(*pertama*) nilai kedisiplinan yaitu patuh terhadap perintah guru dan tertib didalam pada saat memainkan alat musik dengan menunggu giliran yang di tentukan.(*kedua*) nilai tekun dan kerja keras yaitu didalam memainkan alat musik sisiwa mengalami kesulitan terhadap teknik yang di ajarkan, siswa tetap berusaha dan tekun agar bisa melakukan teknik yang di ajarkan. (*ketiga*) nilai religius yaitu selalu bersyukur terhadap nikmat tuhan yang di berikan.(*keempat*) nilai nasionalisme yaitu siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. (*kelima*) nilai gotong royong yaitu selalu bersama-sama dalam menciptakan karya seni musik. (*keenam*) nilai tanggung jawab yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Metode yang di lakukan yaitu pendekatan dengan cara pembiasaan, yaitu dengan cara membiasakan siswa agar datang tepat waktu agar disiplin.

2.1.2 Pendidikan karakter melalui seni: analisis lirik tambang (lagu) dolanan anak-anak jawab” Oleh Susi Pujiastuti program studi agama islam (PAI) fakultas tarbiah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purworkerto Tahun 2015. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui nilai pendidikan karakter dalam teks lirik tambang (lagu) dolanan gundul-gundul pacul dan ilir-ilir.

Adapun hasil dan kesimpulan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik yang ada di dalam tambang (lagu) dolanan gundul-gundul pacul dan ilir-ilir mengandung indikator nilai pendidikan karakter diantaranya : (*pertama*) nilai religius, yaitu sikap taat dan patuh pada semua ajaran agama yang di anutnya, serta toleran terhadap agama lain. (*kedua*) nilai rendah hati, yaitu tidak memandang diri sendiri lebih baik dari pada orang lain dan tidak memamerkan apa yang dirinya miliki. (*ketiga*) nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik. (*keempat*) nilai kerja keras, merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menggapai semua yang di inginkan atau di cita-citakan. (*kelima*) nilai mandiri, mampu mengerjakan kewajiban dan tugasnya sendiri, tanpa mengandalkan kemampuan orang lain. (*keenam*) nilai menghargai prestasi, sikap di mana ia menghargai prestasi orang lain, sehingga menjadi acuan bagi dirinya agar bisa menjadi lebih baik.

2.2 KAJIAN TEORI

2.2.1 Pendidikan Karakter

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku ciri khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi (Aqib & Sujak, 2011: 2). Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurang kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan UU tentang Pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santu dan berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Lickona, (2015: 1) adalah pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang di tandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, dapat di percaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, berkerja keras, tekun, ulet,/gigih teliti, berinisiatif berpikir, positif didisiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat dinamis, menghargai waktu, terbuka dan tertib.

Pendidikan karakter adalah suatu sitem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aqib & sujak, 2012: 3)

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai sehingga tercipta pribadi yang berkarakter sehingga bertujuan untuk mendorong perkembangan karakter yang optimal dan membentuk individu yang unggul dan mampu bertindak sesuai dengan potensi yang ada pada diri tersebut.

2.2.1.2 Nilai-Nilai pendidikan Karakter

Pendidikan sekarang ini di tuntut untuk merubah peserta didik kerarah yang lebih baik dalam rangka membentuk karakter serta ahlak muliapeserta didik secara utuh. Perpers No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau yang di singkat (PPK) bertujuan membangun dan membekali peserta didik dalam menghadapi perubahan di masa depan.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

a) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Religiusitas dalam kurikulum 2013 sikap spiritual yang di pahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu bersyukur atas segala nikmat yang di berikan tuhan, mengucapkan salamsebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan tentang kebesaran tuhan, membuktikan kebesaran allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam kativitas seharian.

Penjelasan dari kurikulum 2013 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius dapat artikan berusaha melakukan hal-hal yang terbaik kepada tuhan yang maha esa baik di dalam aktivitasnya sehari-hari. Baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga siswa memiliki sikap religius dan dan berahlak mulia terhadap ajaran yang di anutnya dan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta di dalam kehidupan sehari-hari selalu mengamalkan nilai-nilai religius yang membawa perubahan perilaku pada diri seseorang tersebut.

b) Jujur

Menurut Zubaedi (2013: 74). Jujur merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat di percaya, dan bertindak secara. Dalam pandangan lain, jujur merupakan suatu karkater moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus dan sekaligus tiadanya bohong, curang ataupun mencuri (Mustari, 2011: 15).

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sikap jujur adalah bagaimana seseorang benar dalam menyampaikan pernyataan kepada orang lain sehingga dapat di percaya dan dapat di pertanggung jawabkan perkataan maupun perbuatan dan akan membentuk pribadi yang berahlak baik dalam kehidupan sehingga sehari-hari sehingga sikap jujur perlu di kembangkan dalam pribadi siswa .

c) Toleransi

Menurut Samani & Hariyanto, (2017: 32) Suatu negara yang multikultural seperti indonesia, harus memiliki sikap menghargai agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global toleran terhadap pluralitas merupakan keharusan untuk membangun suatu kesatuan yang utuh. toleransi karena adanya perbedaan selain itu menurut Yaumi, (2016: 131). Kita hanya dapat menoleransi praktik, nilai-nilai, atau kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kita. Tidak mungkin kita berbicara toleransi ketika adanya suatu persamaan. Dalam bahasa sehari-hari, kita katakan seorang memiliki sikap toleran jika dia senang untuk membiarkan orang lain untuk hidup menurut pilihannya-hiduo dan biarkan hidup tetapi kita dapat memberi respon terhadap apa yang berbeda dengan berbagai cara.

Uraian kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perbedaan adalah suatu hal yang wajar sehingga di dalam berkehidupan sosial saling menghormati dan menghargai perbedaan itu perlu dilakukan agar terwujudnya kehidupan yang

harmonis baik antar umat beragama, suku, ras, maupun perbedaan antara siswa satu sama lain.

d) Disiplin

Menurut Lickona (2015: 75). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Sehingga pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Disiplin yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selain itu menurut Aqib & Sujak, (2012: 7) Disiplin diri memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih dulu, kemudian melakukannya.

Kedua Uraian Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa disiplin yaitu melakukan sesuatu secara tertib dan terarah terhadap yang sudah di tetapkan baik itu pada ketentuan maupun peraturan sehingga dalam melakukan aktivitas harus benar-benar patuh terhadap ketentuan yang berlaku. Mereka yang disiplin tidak akan mampu di alihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya maka sikap disiplin wajib dimiliki oleh setiap orang di karenakan disiplin membawa dampak terhadap pola perilaku seseorang baik dalam menjalankan hak maupun kewajibannya.

e) Kerja Keras

Menurut Lickona (2014: 33) kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau bekerja dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga yaitu

usaha untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal (Mustari, 2011: 52). Banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujudkannya.

Uraian dua Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kerja keras yaitu bagaimana melakukan pekerjaan secara optimal dan kemauan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam ruang lingkup pendidikan siswa yang berkerja keras adalah siswa yang giat dan sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai prestasi. Sehingga kerja keras perlu di tanamkan pada diri seseorang agar terwujudnya perilaku yang selalu berusaha dalam melakukan segala hal tanpa memiliki rasa pesimisme.

f) Kreatif

Menurut Zubaedi (2013: 75) kreatif berarti menciptakan ide-ide dalam karya baru yang bermanfaat. Kreatif yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu yang luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru (Samani & Hariyanto, 2017: 51) Orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan.

Acetylena (2018: 24) menulis kreatifitas sebagai berikut:

Kreatifitas adalah tindakan yang mengubah pandangan baru dan imajinatif menjadi kenyataan. Kreativitas di tandai dengan kemampuan untuk melihat dunia dengan cara-cara baru, untuk menemukan pola tersembunyi, untuk membuat hubungan antara fenomena yang tampaknya tidak berhubungan, dan

untuk menghasilkan solusi. Kreativitas melibatkan dua proses: berpikir, kemudian memproduksi. Jika anda memiliki ide, tapi tidak melakukannya, anda termasuk orang yang imajinatif tetapi bukan kreatif.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa orang-orang yang memiliki kreatifitas berarti orang yang mampu menghasilkan karya baru sehingga dapat menjadi inovasi bagi orang lain, siswa yang kreatif tentunya memiliki ide dan gagasan atau cara baru dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tersebut menjadi sesuatu yang bernilai, kreatif ini sangat di perlukan terhadap perkembangan siswa sehingga terwujudnya generasi yang inovatif yang mampu bersaing dalam kemajuan pendidikan.

g) Mandiri

Menurut Aqib & Sujak (2012: 7) mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.Selain itu menurut Mustari, (2011: 88) Orang yang mandiri yaitu orang yang cukup diri serta mampu berfikir dan berfungsi secara independent, tidak perlu bantuan orang lain dan tidak khawatir dengan, masalah-masalah yang di hadapinya

Menurut Yaumi,(2016: 99). Ada empat tahap perkembangan yang dikenal dengan istilah dengan istilah *zone of proximal Development (ZPD)* Keempat tahap tersebut yaitu:

- a) *Full dependence* (ketergantungan sepenuhnya); bantuan banyak di berikan oleh orang lain.
- b) *Les dependence* (ketergantungan yang kurang); dapat di lakukan sendiri, tetapi masih membutuhkan arahan dari orang lain.
- c) *Automatisation* (otomatis); sepenuhnya di lakukan sendiri walaupun masih terjadi sedikit kekeliruan.
- d) *De-Automatization* (kemandirian yang sempurna); terjadi penyatuan antara jiwa dan raga.

Dari ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang dan tidak selalu bergantung pada orang lain khususnya

siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Pribadi yang mandiri tidak tergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab dan berupaya untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap permasalahan sikap mandiri sangat perlu di tanamkan kepada siswa agar dapat selalu berusaha sendiri tanpa mengharpkan bantuan dari orang lain dalam menghadapi masalah.

h) Demokratis

Menurut Rohinah (2014: 7) demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokrasi yaitu setiap orang mempunyai hak status yang sama dan terjamin ketika mereka bertemu untuk melakukan urusa-urusan bersama dari masyarakat yang lebih luas (Zubaedi, 2013 : 75) mengembangkan karakter demokrasi peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokrasi di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokrasi di lingkungan keluarga , masyarakat dan di tempat kerja.

Menurut Yaumi (2014: 101) adapun yang indikator demokrasi harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat di uraikan di bawah ini.

- a) positif dalam pergaulan dengan teman sejawat.
- b) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat.
- c) Tidak memonopoli setiap kesempatan mengeluarkan pendapat.
- d) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi.
- e) Meminimalisasi terjadinya interupsi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- f) Menghindari perilaku yang bersifat pelecehan dan merendahkan termasuk pada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa demokrasi memiliki hak yang sama dan tidak bertindak sendiri dan mengargai pendapat orang lain baik dalam menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokrasi di lingkungan keluarga,

masyarakat dan di tempat kerja sehingga sikap demokrasi perlu ditanamkan kepada siswa di karenakan sikap demokratis belajar bagaimana saling menghargai tanpa membedakan antara golongan.

i) Rasa Ingin Tahu

Menurut Amirullah (2017: 88) Rasa Ingin Tahu adalah emosi yang di hubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksploitasi, investigasi, dan belajar. Selain itu menurut Aqib & Sujak, (2012: 7) Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarnya, di lihat, dan di dengar.

Menurut Samani & Hariyanto (2017: 52) orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan
- b) Selalu timbul rasa penasaran
- c) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki.
- d) Tertarik pada hal yang belum di temukan jawabanya.
- e) Mengintai, mengintip, dan membongkar hal yang masih kabur.

Dari ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan rasa ingin tahu merupakan sikap tindakan selalu berupaya mencari tahu terhadap apa yang belum di ketahui. Sehingga dalam proses belajar di harapkan siswa slalu berusaha untuk mencari informasi dan referensi tanpa di perintah oleh guru agar siswa lebih luas dan tajam dalam memahami mempelajaranya.

j) Semangat Kebangsaan

Menurut Mulyasa (2014: 17) Semangat kebangsaan adalah cara pikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

atas kepentingan diri dan kelompoknya. Selain itu menurut Sapari, (2011: 110). Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi juga menempatkan semangat kebangsaan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Peserta didik harus di arahkan semangat kebangsaan agar dapat mencintai kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan negara selain mengabdikan kepada agama yang di anut.

k) Cinta Tanah Air

Menurut Zubaedi, (2013: 75) cinta tanah air” merupakan menunjukkan sikap cara berpikir, bersikap, bertindak, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik bangsa.

Sumpah yang di ikrarkan oleh sekelompok pemuda yang di kenal dengan sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 merupakan semboyan begitu pentingnya memelihara Tanah Air Satu: Tanah Air Indonesia; Berbangsa Satu Bangsa Indonesia dan berbahasa satu bahasa indonesia.

Uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sikap cinta tanah di tanamkan sejak dini sikap cinta tanah air sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan menghargai nilai perjuangan bangsa serta berperan dalam menjaga keutuhan NKRI.

l) Menghargai Karya atau Prestasi Orang Lain

Menurut Aqib & Sujak (2012: 7) Menghargai karya atau prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan

orang lain. Selain itu Menurut Yaumi, (2016: 105) Keberhasilan orang lain juga harus di jadikan contoh untuk mendapatkan keberhasilan yang sama berikutnya. Dengan demikian, Disinilah perlunya menghargai prestasi yang diraih oleh masing-masing kita secara individu adapun indikator yang menjadi dasar dalam mengukur kemampuan dalam diri sendiri dengan cara:

- a) menggantungkan cita-cita setinggi langit
- b) membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang di inginkan.
- c) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa menghargai prestasi orang lain adalah sikap menghormati keberhasilan yang di capai orang lain dan dapat di jadikan contoh untuk meraih tujuan yang hendak di capai sehingga sikap menghargai prestasi orang lain dapat memotivasi diri siswa agar mampu bersaing dengan orang lain.

m) Bersahabat Komunikatif

Menurut Acetylena, (2018: 30) Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang suku, ras, agama, asal daerah dengan menunjukan sikap saling menyayangi.

Menurut Kadri & Sani (2016: 64)bersahabat komunikatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Senang belajar dengan orang lain.
- b) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
- c) Menunjukan perkembangan yang sangat luar biasa ketika belajar melalui pendekatan koperatif dan kolaboratif.
- d) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
- e) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
- f) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Karakter bersahabat adalah bagaimana mampu berhubungan baik dengan orang lain dan dapat di kembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mengundang dan lingkungan yang menarik, selain itu di butuhkan pula berbagai aktivitas yang melibatkan beberapa orang atau kelompok untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

n) Cinta Damai

Menurut Yaumi, (2016: 108) mengatakan bahwa esesnsi dari perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan diaolog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas seorang pendidik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik.

Menurut Mustari (2011: 189) cinta damai memiliki sifat-sifat :

- a) Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan orang lain
- b) Mengungkapkan kata-kata yang menyejukan ysng membuat orang lain merasa nyaman dan tenang.
- c) Mengontrol diri dan tidak melakukan tindakan provokatif.
- d) Menyadari bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan dan jika terdapat kelemahan melakukan perbaikan dengan cara yang santun dan dapat di terima oleh orang lain.

Uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa cinta damai adalah terjadinya terjadinya harmoni yang di tandai dengan kurangnya kekerasan, perilaku konflik, dan kebebasan dari rasa takut tentang kekerasan yang terjadi pada peserta didik. Pada umumnya perdamaian di pahami sebagai ketiadaan permusuhan dan pembalasan dendam.

o) Gemar Membaca

Menurut Samani & Hariyanto, (2017: 54) gemar membaca membawa dampak positif dan menjadikan anak terampil dan cekatan dalam mengatasi masalah. Selain itu menurut Yaumi (2016: 110) Seseorang yang dapat di percaya baik dalam pembicaraan maupun tindakannya adalah orang yang banyak membaca.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa gemar membaca adalah adalah rohnya pendidikan. dan oleh sebab itu peserta didik sejak dini harus di bangun tradisi baca-tulis sehingga menjadi tradisi atau karakter rutinitas yang membentengi setiap deret langkah kreativitas siswa. Sehingga sangat bermanfaat terhadap proses pembelajaran karena sudah memiliki wawasan yang luas dan dapat dengan mudah memahami materi yang akan di sampaikan.

p) Peduli Lingkungan

Menurut undang-undang Nomor 23 tahun 1997 tentang lingkungan hidup bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain.

Menurut Amirullah, (2017: 27) Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan hidup adalah sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Menurut Samani & Hariyanto (2017: 51) Adapun upaya untuk mencegah pencemaran maupun perusakan lingkungan hidup diantaranya:

- a) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- b) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- c) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peduli lingkungan adalah untuk mewujudkan keselarasan, keserasia, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta tidak melakukan perusakan terhadap alam maupun pencemaran terhadap ekosistem yang ada sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera yang saling bergantung.

q) Peduli Sosial

Menurut Mulyasa (2014: 11) peduli sosial yaitu selalu mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Rohinah (2014: 42) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu, (1) membaca isyarat sosial; (2) memberikan empati; (3) mengontrol emosi; (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya.

Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang di alami oleh orang lain.Selain itu Menurut Yaumi (2016: 130). Mereka yang memiliki karakter peduli memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menunjukkan perhatian yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan

- b) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- c) Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu.

Uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Peduli sosial adalah manusia tidak hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain sehingga dalam hidup berkelompok tentunya saling membantu dan saling menolong maka sikap peduli sosial perlu di tanamamkan kepada siswa agar memiliki rasa solidaritas terhadap sesama.

r) Tanggung Jawab

Menurut Lickona (2015: 73) tanggung jawab yaitu melakukan pekerjaan dan memanfaatkan secara maksimal antara hak dan penunaian kewajiban. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya yang di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa (Rohinah, 2014: 8).

Beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab menurut (Zubaedi, 2013: 76).berikut:

- a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan
- b) Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu
- c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika membutuhkan pertolongan

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas baik tugas yang di berikan

oleh seseorang harus di penuhi, dan yang memiliki konsekuensi terhadap kegagalan. Sikap Tanggung jawab juga sangat perlu sekali di tanamkan kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan tau hak dan kewajiban.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Petunjuk yang paling efektif untuk di lakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Analisis kebutuhan merupakan cara terbaik untuk di lakukan sebelum lebih jauh mengimplementasikan pendidikan karakter (Yaumi, 2014: 11). Namun secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat di generalisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter.

Menurut Daryanto & suryatri (2016: 21) pendidikan karakter harus di dasarkan pada prinsip-prinsip yang menunjang keberhasilan pelaksanaa pendidikan karakter sebagai berikut:

- a) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b) Sekolah mendefinisikan secara komperhensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Prinsip-prinsip pendidikan karakter menjadi landasan untuk di kembangkan pada diri peserta didik dalam pelaksaan pendidikan karakter, sehingga implementasinya ada prinsip-prinsip yang menunjang untuk mengetahui keberhasilannya.

2.2.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Samani & Hariyanto (2017: 19) Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Mulyasa (2014: 9) Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Mengembangkan pada diri peserta didik dalam beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, dan penuh prinsip.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi utamanya yaitu mengembangkan potensi dasar peserta didik, baik dalam berpikir maupun berperilaku dalam masyarakat selain itu pendidikan karakter berfungsi sebagai peningkat peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Uraian UU tentang sistem pendidikan Nasional tujuan pendidikan di atas maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santu dan berinteraksi dengan masyarakat.

2.2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum Sekolah

Kurikulum 2013 memberi ruang yang simbang antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dengan adanya pengaturan khusus tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tertuang di dalam PermendikbudNo.81 Tahun 2013 Tentang Implmentasi Kurikulum 2013 di sebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda.

Kegiatan ekstakurikuler dalam Kurikulum 2013 di kelompokan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus di ikuti oleh seluruh peserta didik terkecuali peserta didik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut salah satunya kepramukaan. sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang membebaskan siswa untuk memilih dan mengikuti kegiatan esktrakurikuler yang di minati, misalnya

seperti ekstrakurikuler, OSIS, UKS, dan PMR, pencak silat, kesenian musik, basket dan lain-lain.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 3;

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas :
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib; dan
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di maksud pada ayat (1) huruf (a) kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di selenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf (a) berbentuk pendidikan kepramukaan.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf (b) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan dan di selenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Berkenaan hal tersebut satuan pendidikan (kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya di kembangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Menurut Samani & Hariyanto(2017 :54) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pemendiknas No.39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1; yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Beberapa uraian peraturan di atas dapat di simpulkan bahwa Kegiatan ekstarakurikuler adalah pendidikan di luar jam pelajaran yang di tujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2.2.6 Kesenian Musik

2.2.6.1 Pengertian Kesenian Musik

Menurut(Sutrisno, 2016: 4). Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi, saat kita mendengar kata seni entah berupa benda, music, bangunan lukisan, atau benda-benda indah lainnya yang di hasilkan oleh seseorang seniman yang tentu berbakat danmemiliki kreativitas yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun siswa. Bahkan dengan pendidikan seni, perlaku siswa dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nila-nilai norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada siswa.

Menurut Setyoadi (2016: 185) Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi . musi itu tidak hanya meliputi instrumen saja, tetapi juga vokal. Hal ini berarti seseorang mengetahui cara memainkan musik , belum dapat di katakan sebagai pemusik apabila ia tidak memahami teknik vokal. Demikian pula sebaliknya. Musik adalah bidang keilmuan yang termasuk dalam kelompok seni suara.

Kesenian musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk tahu, dan ekspresi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan tujuan pengembangan kepribadiannya dan dengan musik akan mudah mengungkapkan perasaan melalui musik. Siswa berperan aktif dalam kegiatan seni musik agar dapat mengembangkan kreatifitas, musik akan membantu membentuk karakter siswa, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, melatih kejujuran, kedisiplinan dalam berpikir kreatif.

2.2.6.2 Kesenian Musik Dalam Konteks Pendidikan Karakter

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Daryanto & Suryatri (2016: 24) upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan saja, akan tetapi implementasi pendidikan karakter dapat

dilakukan di luar jam pelajaran salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pengurus OSIS, pramuka, olahraga, seni, keagamaan dan lainnya.

Menurut Rudianto (2014: 23) pendidikan karakter dapat di sinkronkan dengan kegiatan kesenian musik di antaranya karakter, (1) kreatif dapat di munculkan adanya inisiatif peserta didik untuk memperindah dan mengembangkan permainan musik atau lagu yang di nyanyikan, (2) Kerja keras dapat di munculkan ketika peserta didik berusaha untuk berlatih dengan sungguh, (3) menghargai prestasi dapat di munculkan didik menemukan temannya yang pintar dan memberikan sikap apresiasi terhadap prestasi temannya dengan cara salut dan betepuk tangan, (4) cinta tanah air dapat di munculkan ketika peserta didik menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan setelah menyanyikan wajib menunjukkan rasa nasionalisme dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.(5) peduli lingkungan dapat di lihat ketika siswa membuang sampah pada tempatnya setelah mengikuti parktek kesenian musik.

Menurut Setyoadi (2016: 205), Pelajaran seni musik identik dengan bermain alat music atau olah vokal. Bermain alat musik atau olah vokal harus disiplin karena untuk mengalunkan nada yang merdu harus mematuhi notasi yang sudah diatur tinggi rendah nada. Tanpa adanya kedisiplinan dalam bermusik maka tidak akan tercipta harmonisasi nada-nada yang merdu untuk didengar.

Menurut Sutrisno (2016: 177) di dalam seni musik pendidikan karakter dapat di lihat ketika peserta didik sedang memainkan musik atau bernyanyi maka tentunya memilki rasa percaya diri, kemudian pada saat bernyanyi dapat di lihat rasa nasionalisme ketika siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Gemar membaca ketika siswa mempelajari nada-nada musik dalam buku kesenian musik serta perbedaan pendapat dan saling menghargai pendapat orang lain maka timbul rasa toleransi.

Sehingga akan terdengar nada-nada yang merdu namun bila melebihi atau kurang dari ambangnya maka akan terdengar nada sumbang.

Menurut Rohinah (2014: 57) pendidikan karakter dapat ditemukan dalam seni musik ketika peserta didik harus menampilkan sebuah lagu baik secara individu maupun kelompok. Khusus pada penampilan kelompok, karakter tanggung jawab sangat menonjol karena dibutuhkan kerja sama. Kerja sama dalam sebuah kelompok akan terjalin jika setiap anggotanya melakukan peran dan tanggung jawabnya serta nilai religius ketika bermain alat musik dapat di lihat sikap toleransi ketika teman melaksanakan ibadah pada waktunya serta membaca doa sebelum memulai kegiatan.

Berdasarkan uraian beberpa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam kegiatan kesenian musik memuat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang di integrasikan melalui kegiatannya yaitu di antaranya; nilai religius, kreatif, kedisiplinan, percaya diri, kerja sama, peduli lingkungan, nilai kerja keras, nilai gemar membaca, cinta tanah air dan nilai tanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Menurut Djamal (2017 : 17) dekskriptif adalah data penelitian kualitatif berupa kata-kata gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Deskriptif ialah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka dan statistik (Setyosari Punaji, 2013 :46).

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang di uraikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat dalam penelitiannya.

Menurut Moleong, (2018: 157) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang di amati. Selain itu menurut Satori & Komariah (2017: 23-24) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti permasalahan sosial secara alamiah, dimana peneliti mengeksplorasikan fenomena-fenomena yang bersifat

deskriptif atau uraian kata-kata dan kalimat dari pada angka dalam proses penelitiannya.

Menurut Komang Sundara, (2012: 36) fenomenologi adalah suatu peristiwa atau gejala sosial alamiah dalam situasi tertentu. Selain itu Menurut Djamal, (2017 : 107) secara generik fenomenologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sesuatu yang nampak atau menampakkan diri, sebagai metode, fenomenologi menyajikan langkah-langkah yang harus di ambil agar sampai pada fenomena yang murni.

Dari ke dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan fenomenologi adalah sebuah aliran pemikiran yang menganggap bahwa fenomena (gejala) sumber pengetahuan dan kebenaran yang di peroleh dari objek atau situasi sosial.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta memahami fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di SMKN 1 Narmada baik yang nampak maupun yang belum nampak.

Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan memahami keadaan yang di alami oleh subjek penelitian, baik keadaan guru, siswa, serta sekolah kaitan dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian

musik sehingga data yang di hasilkan dapat di uraikan secara sistematis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek yang di teliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan untuk penelitian adalah SMKN 1 Narmada yang terletak di jalan Ahmad Yani No. 23 Narmada Lombok Barattepatnya di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian di laksanakan pada tanggal 10 juli sampai dengan 10 Agustus 2019. SMKN 1 Narmada merupakan sekolah kejuruan yang didirikan pada tahun 2011 dengan SK pendirian 1135/-/Dikpora/2011. Lokasi ini dipilih mengingat disekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan yang memuat kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Istilah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ialah narasumber, partisipan, atau informan (Sugiyono, 2018: 220). Selain itu menurut Djamal (2017: 39) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang kasus atau permasalahan yang di teliti antara siswa yang menjadi korban, guru, dan kepala sekolah.

pendapat di atas, peneliti menggunakan istilah informan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, (2018: 165) Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang memahami tentang informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi dapat bermanfaat bagi penelitian yang di lakukan. Informan harus memiliki beberpa kriteria; (1) informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas

yang menjadi sasaran dan memberikan informasi dengan baik tentang sesuatu yang di tanyakan. (2) informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. (3) mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk di mintai informasi(4) memberikan informasi tidak cenderung di olah atau di kemas terlebih dahulu dan relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, di pilih secara *purposive sampling* dan *snowbal sampling*.

Menurut Djamal (2017: 38) *purposive sampling* yakni dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang objek atau masalah yang sedang di teliti dan *snowbal sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa *purposive sampling* merupakan pengambilan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu dengan memperhatikan orang-orang atau informan yang paham terkait permasalahan yang di teliti baik guru, siswa dan pihak sekolah dan *snowbal sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar yaitu informan atau orang-orang yang dapat memberikan data secara lengkap berdasarkan informasi yang di dapatkan, jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar baik dari informan awal maupun informan selanjutnya sampai data yang di hasilkan bersifat jenuh. Sehingga data yang di peroleh dapat menghasilkan yang data lebih lengkap.

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kesenian musik dan siswa.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2018: 157) Data kualitatif ialah jenis data berbentuk kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai dan di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dengan *audio recorde*, pengambilan foto.
2. Sumber tertulis yaitu berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.
3. Foto sebagai pelengkap data yang di mana foto yang di hasilkan oleh peneliti akan membantu dalam mempublikasikan peristiwa-peristiwa yang bernilai sehingga foto menjadi pelengkap dari hasil penelitian.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat di simpulkan data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis maupun foto yang di peroleh dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subyek penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Djamal (2017: 63) sumber data merupakan data yang di peroleh peneliti di catat dan di temukan selama penelitian seperti hasil wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto dan dokumen.

Menurut Satori & Komariah (2017: 103) Sumber data di golongkan sebagai sumber data primer dan sumber data skunder. Selain itu menurut Djamal (2017: 64) (1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti seperti; peristiwa atau kegiatan yang di amati oleh peneliti, keterangan dari informan, dan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengamatan(2) sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung meberikan data kepada peneliti seperti; keterangan dari orang lain di sekitar lingkungan penelitian, sumber tertulis berupa buku atau majalah ilmiah.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sumber data merupakan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian baik itu yang bersumber dari hasil observasi, dokumen tertulis, maupun wawancara langsung dengan subyek yang di teliti.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data yang di hasilkan dari observasi dan wawancara langsung dengan informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru,dan siswa. Kemudian di catat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam seperti *tape recorder/ camera* untuk pengambilan foto. Sedangkan data sekunder di peroleh dari pencatatan dokumen resmi atau sumber tertulis dari sekolah seperti visi-misi sekolah, data keadaan guru dan pegawai, data keadaan siswa, tata tertib sekolah maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian, untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori & Komariah (2017: 103) pengumpulan data yaitu suatu keperluan pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara untuk memperoleh data.

Menurut Djamal (2017: 65) Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*) Dan Dokumentasi.

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan sejak mulai melakukan penelitian sampai akhir penelitian yaitu mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di SMKN 1 narmada, baik itu dalam pembelajaran siswa, kegiatan musik, keadaan guru serta sarana dan prasarana yang mendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di sekolah dilakukan selama satu bulan.

Menurut Djamal, (2017: 67). Setidaknya ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan. Ketiga objek tersebut dinamakan situasi sosial. Observasi dapat meliputi observasi partisipan (*participan observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*).

a) Observasi Partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang sedang di amati atau di gunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik siswa SMKN 1 Narmada.

b) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga kegiatan penelitian sejak dari awal sampai akhir penelitian orang-orang dapat mengetahuinya. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik, mengamati proses pembelajaran siswa kaitan dengan kesenian musik, keadaan guru seta sarana dan perasarana yang mendukung tentang kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di SMKN 1 Narmada.

c) **Observasi Tak Terstruktur**

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur yaitu fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Ketiga cara dalam melakukan observasi seperti yang di uraikan, peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar dalam penelitian ini. Observasi terus terang di gunakan karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian di mulai sejak awal melakukan penelitian maupun sampai berakhir penelitian. Sedangkan observasi tersamar peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan kesenian musik siswa di SMKN 1 Narmada siswa, keadaan guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh data. Sehingga data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, jadi observasi bermaksud untuk melakukan pengamatan secara bebas dengan mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan yang di teliti.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Menurut Moleong (2018: 186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara/interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dua orang yaitu infomer dan informan.

Sugiyono, (2018: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah di peroleh yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara dalam proses wawancaranya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- dept interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Yang di mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara terbuka, dimana yang terwawancara di minta pendapatnya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang di tanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan denga tujuan tertentu atau saling berinteraksi terkait permasalahan yang di angkatnya.

Dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam teknik wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang diajukan pada informan yaitu (siswa, guru dan kepala sekolah), kemudian wawancara tidak terstruktur peneliti mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara sehingga informasi yang di dapatkan oleh peneliti lebih luas terkait permasalahan yang di teliti dan jika menggunakan pedoman maka yang di gunakan hanya berupa pokok permasalahan saja yang akan di tanyakan. Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan *Hand phone* untuk membantu merekam hasil wawancara untuk melengkapi penyusunan skripsi.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2018: 240). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuktulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan.

Menurut Moleong, (2018: 216) dokumen setiap bahan tertulis ataupun film, lain dengan record, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dokumentasi merupakan hasil publikasi dari dari observasi dan wawancara, sehingga data akan lebih kredibel/dapat di percaya kalau didukung oleh foto-foto dan video kegiatan kesenian musik siswa di SMKN 1 Narmadaserta arsip-arsip sekolah yang telah ada

sebagai pelengkap sumber data penelitian, dengan demikian tehnik dokumentasi adalah suatu tehnik penelitian yang di tujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap sumber-sumber dokumen dalam mencari sumber data.

Dalam penelitian ini dokumen yang di gunakan berupa dokumen-dokumen visi, misi, tata tertib sekolah, data keadaan guru, data keadaan siswa buku catatan secara tertulis tentang tindakan, serta foto-foto sarana prasarana, video dan aktivitas kegiatan siswa selama melakukan kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik di SMKN 1 Narmada agar dapat memperkuat data yang terlampir di halaman lampiran-lampiran.

3.5.4 Metode Triangulasi

Menurut Djamal (2017: 93) Triangulasi berarti mendapatkan dari tiga sudut yang berbeda. Di sini peneliti menggunakan berbagai teknik seperti pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu menurut Sugiyono, (2018: 240) Triangulasi sumber yaitu bagaimana mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Karena tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang di temukan.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa triangulasi adalah peneliti menggali dan membandingkan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Karena selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokument tertulis, arsip sekolah, catatan resmi, gambar atau foto, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda seperti pihak sekolah yang berkaitan tentu masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti

atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena atau permasalahan yang di teliti.

Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran data permasalahan yang di teliti, untuk mengecek kebenarannya melalui berbagai prespektif atau pandangan di harapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran sehingga triangulasi dilakukan ketika data yang di peroleh dari subjek atau informan di ragukan kebenarannya. triangulasi bertujuan untuk mengecek keabsahan dan kredibilitas data sehingga data tidak di ragukan lagi kebenarannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2013:21)dalam penelitian kualitatif Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu menurut Sugiyono, (2018: 222) peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti dengan kapasitas yang dimilikinya memiliki sensitifitas dan adaptabilitas yang tinggi untu menyusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang di pandang sesuai berdasarkan kriteria dan dari sisi bergaul. Dengan demikian peneliti sebagai insturmen penelitian memiliki keunggulan

prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara mempresentasikan komunikasinya di lapangan.

Dari pendapat di atas penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang melibatkan peneliti sendiri serta instrumen pembantu untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang lain telah di temukan melalui lembar observasi, lembar wawancara yang di susun secara garis besar dan dokumentasi yang terlampir di halaman lampiran-lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017: 248) analisis data adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain . selain itu Menurut satori & komariah, (2017: 200) analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian dan karenanya bisa secara lebih terang di tangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti perkaranya. menjadi bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas.

Menurut Sugiyono, (2018: 246). Mengemukakan ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, Aktifitas dalam analisis data, di antaranya : reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/ verification*)

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap reduksi Data, artinya mencakup kegiatan penajaman perolehan informasi, menunggu fokus penelitian dan mengorganisasikan data yang mengarah dan menuju pada

Berdasarkan Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan, serta dokumentasi berupa foto keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa di SMKN 1 Narmada terkait permasalahan yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara berupa angket pertanyaan-pertanyaan, dan dokumentasi berupa foto-foto keadaan siswa dan guru di SMKN 1 Narmada. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing/ Verivication (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahap penarikan simpulan adalah proses penyimpulan data yaitu setelah data di reduksi dan display maka dapat di tarik suatu kesimpulan, sehingga data yang di kumpul dari awal penelitian dapat menjawab rumusan masalah namun bisa juga bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan dan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian selama penelitian berlangsung sehingga mendapat simpulan yang objektif.

3.8 Metode Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2018: 270) uji keabsahan data dalam Penelitian kualitatif meliputi *uji kredibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *konformability* (objektifitas).

Dari ke empat metode pengabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, uji dependability dan uji konformability data hasil penelitian yang di lakukan yaitu:

a) Uji kredibility

(1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan penjarangan data ulang data-data yang ada di lapangan untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti sebelumnya yang masih belum lengkap dan setelah peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan tambahan yaitu, siswa, OSIS, dan Komite Sekolah pada Tanggal 02 Desember 2019 di antaranya, (a) siswa yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk melengkapi data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kesenian musik dengan memfokuskan pertanyaan dan menggali informasi dengan menanyakan pendidikan karakter apa yang sudah diterapkan di dalam kegiatan kesenian musik dan bagaimana dampaknya bagi siswa, serta kendala yang dihadapi oleh siswa di dalam mengikuti kegiatan kesenian musik (b) kemudian wawancara mendalam dengan OSIS, yaitu mendalami bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter dalam kesenian musik serta untuk memperoleh informasi berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan kesenian musik dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan (c) Komite sekolah, yaitu peneliti melakukan wawancara terkait keefektifan penerapan pendidikan karakter di dalam kegiatan kesenian musik, dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter dalam kesenian musik. Sehingga data yang dihasilkan tidak diragukan lagi kebenarannya.

Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik yang dilakukan oleh siswa yaitu pada saat siswa tampil bermain musik, kehadiran siswa pada saat mengikuti kesenian musik maupun mengamati kegiatan guru kesenian musik pada saat praktek kesenian musik dilakukan yaitu mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional pada saat praktek, pemberian sanksi terhadap siswa yang terlambat hadir yaitu membersihkan WC. Sehingga dari hasil perpanjangan pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh data-data baru untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

(2) Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu peneliti membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan dengan beberapa teori yang menjadi rujukan peneliti yaitu teori kesenian musik dalam konteks pendidikan karakter yang di mana ada 10 pendidikan karakter yang diterapkan di dalam kesenian musik sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Pada Siswa sesuai dengan teori yang menjadi rujukan peneliti yang di mana terdapat 10 nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam pelaksanaannya. Sehingga antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesesuaian.

Kemudian peneliti juga membandingkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Asep Sopyan Tentang Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) dan hasil penelitian Oleh Susi Puji Astuti Tentang Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Seni: Analisis

Lirik Tambang (lagu) dolanan anak jawa, dari hasil penelitia tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang di mana dalam pelaksanaannya memuat nilai pendidikan karakter di antaranya, nilai religius, nasionalisme, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama atau gotong royong serta menghargai prestasi orang lain.

b) Uji dependability

Uji dependability yaitu mengaudit data hasil penelitian yang di lakukan peneliti oleh dosen pembimbing yaitu, (1) mulai penentuan masalah yang di lakukan peneliti, (2) penentuan subyek penelitian yaitu data yang di peroleh dari informan dalam penelitian diantaranya guru kesenian musik, kepala sekolah, wakasek, siswa, OSIS, dan komite sekolah. (3) sumber data yang di peroleh peneliti baik dari sumber data primer yaitu informan yang di wawancara langsung, maupun data sekunder di peroleh dari hasil observasi/pengamatan dan arsip sekolah seperti, profil sekolah, data guru, data siswa, dan tata tertib sekolah, (4) hasil analisis data, yaitu tentang implementasi pendidikan karakter di dalam kesenian musik, kendala-kendala yang di hadapi serta upaya perbaikan yang di lakukan (5) uji keabsahan data, serta (6) penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang di lakukan, serta bukti jejak aktivitas peneliti selama melakukan penelitian di lapangan berupa dokumentasi dalam foto-foto terhadap keseluruhan hasil penelitian yang di lakukan yang di sesuaikan dengan prosedur penelitian.

c) Uji konfirmability

Uji konfirmability yaitu peneliti mengonsultasikan kepada pembimbing terkait hasil penelitian yang di lakukan yaitu pembimbing menguji keseluruhan proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti adapun materi yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu kesesuaian metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian dengan hasil penelitian yang di sajikan oleh peneliti di dalam skripsi yang yang sudah tersusun, kemudian jumlah informan yang di gunakan dalam penelitian, selanjutnya sumber data yang di peroleh dalam penelitian, serta langkah-langkah yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan peneltian di lapangan harus di sesuaikan dengan prosedur penelitian dan hasil penelitian yang di uraikan harus berdasarkan dengan data dan fakta di lapangan serta catatan-catatan lapangan yang lakukan peneliti selama melakukan penelitian, di antaranya data mentah hasil wawancara dari beberapa informan dari guru kesenian musik, kepala sekolah, wakasek, siswa, OSIS, dan komite sekolah.

Kemudian dokumentasi berupa doto-foto hasil wawancara, foto kegiatan siswa, kondisi sarana dan prasarana, lingkungan sekolah serta arsip data sekolah yang di peroleh peneliti di lapangan, sudah di konsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga memenuhi standar dependebilty dan konfirmability.